



RINGKASAN BERITA PERTANIAN MEDIA UTAMA NASIONAL¹
SENIN, 8 JUNI 2015

1 **KOMPAS**

a. Lahan Petani Dicaplok (N)

Sekitar 7.000 hektar lahan petani lima desa di Kecamatan Petasia Timur, Kabupaten Morowali Utara, Sulawesi Tengah, diduga dicaplok perusahaan kelapa sawit. Hingga saat ini, perusahaan kelapa sawit ini belum mengantongi hak guna usaha dan belum memberikan imbalan kepada petani setempat.

2 **Bisnis Indonesia**
REFERENSI BISNIS TERPERCAYA

a. Infrastruktur Tak Memadai, RI Tak Berprestasi (-)

Infrastruktur pangan yang tidak memadai membuat Indonesia sekali lagi gagal mencatatkan prestasi dalam mengatasi isu keamanan pangan. Berdasarkan Global Food Security Index (GFSI) 2015, ketahanan pangan Indonesia terbenam di posisi 74 dari 109 negara di seluruh dunia.

b. Harga Diprediksi Tembus 2.400 Ringgit (N)

Harga CPO diprediksi menembus level psikologis 2.400 ringgit seiring dengan potensi penyusutan pasokan minyak sawit karena peningkatan ekspor dari dua negara produsen terbesar. Apalagi, didukung nilai tukar ringgit yang terus melemah terhadap dolar AS.

c. Distribusi Picu Kenaikan Harga (+)

Disparitas harga kebutuhan pokok menjelang Ramadhan dan Lebaran antara daerah sentra produksi dan wilayah konsumsi semakin lebar dipicu buruknya distribusi komoditas pangan tersebut. Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman mengaku kenaikan harga pangan terjadi karena buruknya distribusi komoditas pangan. Untuk mengatasi disparitas harga itu, pihaknya telah melakukan koordinasi dengan Menteri Perdagangan Rachmat Gobel untuk segera membenahi faktor transportasi yang mengangkut komoditas pangan tersebut.

d. Stok Melimpah, Tahan Impor (N)

Kementerian Perdagangan didesak tidak melakukan impor bawang merah seiring stok komoditas tersebut berlimpah. Ketua DPD Asosiasi Pedagang Komoditas Agro (APKA) Jawa Barat Nono S Sambas menilai impor bawang merah belum saatnya dilakukan karena Kementerian Pertanian sudah memastikan stok bawang merah masih melimpah. Persoalannya yang perlu dicari tahu penyebab melambungnya harga bawang di pasaran.

e. PP dan Perpres Pungutan Ekspor CPO Dirilis (+)

Setelah tertunda hampir sebulan, pemerintah akhirnya merealisasikan janji mengutip dana dari eksportir minyak kelapa sawit melalui penerbitan dua beleid pada 25 Mei 2015. Kedua regulasi tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 24/2015 tentang Penghimpunan Dana Perkebunan dan Peraturan Presiden No. 64/2015 tentang Penghimpunan dan Penggunaan Dana Perkebunan Kelapa Sawit.

¹ Media : Kompas, Bisnis Indonesia, Media Indonesia, Koran Tempo, Republika
Sumber: Biro Umum dan Humas Kementan



3

KORAN TEMPO

a. Kalla: Kenaikan Harga Pangan Harus Wajar (+)

Wakil Presiden Jusuf Kalla memperingatkan bahwa kenaikan harga bahan kebutuhan pokok menjelang puasa dan lebaran tidak boleh melebihi batas kewajaran. Sebab, kenaikan harga bisa menguntungkan petani. "Jangan malah ditahan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab," kata dia di Wajo, Sulawesi Selatan, kemarin.

b. Ribuan Ton Daging Sapi Berisiko Tercemar (N)

Ribuan ton daging sapi di pasar berisiko terpapar nutrisi penggemuk yang berbahaya bagi manusia. Kekhawatiran ini muncul setelah tim Kementerian Pertanian menemukan kandungan *clenbuterol* dan *salbutamol* dalam pakan ternak di 19 perusahaan penggemukan sapi impor bakalan (*feedloter*). Meski begitu Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan mengatakan, pemerintah belum berencana melacak keberadaan daging sapi yang berisiko tercemar BA2. Sebab, uji laboratorium yang lebih spesifik soal dugaan pencemaran BA2 dalam pakan ternak belum rampung.

c. Rencana Impor Bawang Dinilai Terlambat (N)

Rencana pemerintah untuk membuka keran impor bawang merah untuk meredam kenaikan harga yang terjadi akhir-akhir ini dinilai terlambat. Pengamat ekonomi dari LIPI, Latif Adam, menilai rencana Menteri Perdagangan Rachmat Gobel mengimpor bawang merah ketika harga komoditas tersebut sudah naik tak banyak berpengaruh. "Seharusnya Kementerian memiliki basis data untuk mengetahui waktu yang tepat untuk impor," ujarnya.

d. Charoen dan Japfa Sulit Bersepakat (N)

Rendahnya harga ayam pedaging atau broiler hidup yang sebesar Rp 14 ribu, di bawah harga pokok penjualan Rp 17.500 per kg ayam hidup, membuat sebagian peternak bermodal cekak gulung tikar. Ketua Umum Perhimpunan Peternak Unggas Nasional Sigit Prabowo mengatakan dari 130 ribu peternak pada 2009, diperkirakan tinggal 15 ribu peternak yang masih bertahan pada 2015. Sebagai upaya antisipasi, Direktur Pembibitan Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Abu Bakar, memfasilitasi pembentukan tim *ad hoc* yang beranggotakan perusahaan pembibitan, asosiasi peternak, dan pemerintah pada Desember 2014. Namun, dalam tim ini yang berisikan PT Charoen dan PT Japfa tidak menemukan kesepakatan dalam data bibit. Karena itu, Abu Bakar mengatakan jalan keluar yang akan diambil adalah mengatur keseimbangan pasar daging ayam melalui Permendag.

4

REPUBLIKA

a. Stok Bahan Pokok Tak Cukup (N)

Pemerintah mengakui, tak semua bahan pokok tersedia di pasar dalam jumlah memadai. Menurut Direktur Bahan Pokok dan Barang Strategis Ditjen Perdagangan Dalam Negeri Kemendag Robert J Bintaryo, ada bahan pangan yang cukup, tetapi ada juga yang kurang. Robert menyebutkan salah satunya pasokan cabai yang kurang. "Mungkin ada masalah distribusi dan sedang Kemendag dalami," katanya.

b. Kenaikan HPP Gula Belum Untungkan Petani (-)

Ketua Paguyuban Petani Tebu Rakyat Kabupaten Jember, Jawa Timur, M. Ali Fikri mengatakan, kenaikan harga patokan petani (HPP) untuk gula dari Rp 8.500 menjadi Rp 8.900 per kg belum menguntungkan petani. "HPP memang naik, tetapi dengan tingkat rendemen sebesar 6,75%, kami masih merugi," katanya di Jember, Minggu (7/6/2015)



c. Merauke Contoh Sukses Transmigrasi (+)

Merauke, Papua, dianggap sebagai salah satu contoh sukses program transmigrasi. Pemerintah pusat kemudian berniat melanjutkan agenda transmigrasi di Merauke dengan menjalankan program Merauke Integrated Rice Estate dengan tujuan lumbung pangan Indonesia. "Selama ini, Merauke telah terbukti menjadi kawasan transmigrasi yang sukses memperkerjakan petani bagi sekitar 275 ribu transmigran," ujar Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Marwan Jafar, Minggu (7/6/2015).

d. Harga Kebutuhan Pokok Naik (N)

Harga kebutuhan pokok di sejumlah daerah di Tanah Air mengalami kenaikan. Bumbu dapur, bawang merah, telur, minyak goreng curah, dan gula pasir di Pasar Wage, Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah, misalnya, harganya melonjak cukup tinggi. Pedagang mengaku, kenaikan harga-harga kebutuhan pokok tersebut mulai terjadi sejak lima hari terakhir. Kenaikan harganya bertahap, setiap hari naiknya.



a. Debanas Tolak Impor Bawang Merah (N)

Dewan Bawang Nasional (Debanas) menolak tegas impor bawang merah. Harga bawang merah diklaim bakal segera turun Juni ini karena sudah memasuki masa panen. "Produksi bawang merah pada Maret hingga Mei memang mengalami kekurangan," kata Sekjen Debanas, Mudatsir di Cirebon, Jawa Barat, kemarin.

5

THE POLITICAL NEWS LEADER

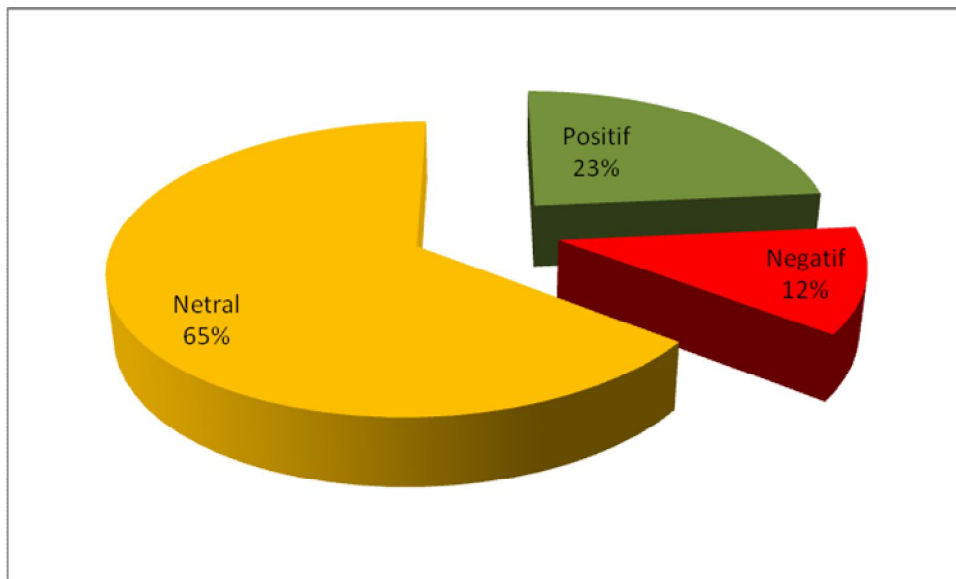
Rakyat Merdeka

a. Mendag: Saya Nggak Bisa Diatur Mereka, Bos! (N)

Pemerintah sangat concern pada stok kebutuhan pokok. Pemerintah tidak main-main soal itu. Bahkan Presiden pernah mengatakan, "masa iya sih, tiap Lebaran, Natal, kok harga-harga naik." Kenapa tidak seperti di luar negeri, harga-harga justru turun saat hari-hari besar. Pengendalian harga sebenarnya bukan hanya pekerjaan di pemerintah pusat. Pemda juga memiliki peran. Nanti menjelang puasa dan Lebaran, saya akan sidak lagi, ucap Mendag Rachmat Gobel.

b. Novanto Akan Sidak Soal Sembako (N)

Ketua DPR Setya Novanto kebanjiran telepon dan SMS dari rakyat yang mengeluh soal kenaikan harga sembako. Ia pun bertekad untuk lakukan sidak pekan ini terutama untuk mengecek kesiapan menghadapi bulan puasa dan lebaran.



Gambar : Kategori Pemberitaan Berdasarkan Sifat Berita